

## **BAB IV**

### **Penyajian Data dan Analisis Data**

#### **A. Deskripsi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Bangil**

##### **1. Geografi Rumah Tahanan Negara Bangil**

Rumah Tahanan Bangil dibangun Tahun 1878

Luas Tanah : 4.424 M

Luas Fisik Bangunan : 2.287 M.

Adapun Lingkungan Rumah Tahanan Bangil:

- a. Sebelah Utara : Kantor Dinas Perairan
- b. Sebelah Barat : Jl. Mangga
- c. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Timur : Tanah Kosong

Dalam melaksanakan tugas terhadap warga binaan agar dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil, sesuai dengan program RUTAN sangat diperlukan sarana atau fasilitas yang memadai.

Adapun sarana-sarana yang ada di Rumah Tahanan klas IIB Bangil yaitu gedung rumah Tahanan yang terdiri dari :

1. Ruang Kepala RUTAN
2. Ruang Kepala sub seksi pelayanan dan pengelolaan Cabang RUTAN
3. Portir
4. Ruangan Keamanan
5. Ruang Keuangan
6. Ruang Bimbingan Kemasyarakatan

7. Ruang Keamanan
8. Ruang Perlengkapan
9. Ruang Registrasi
10. Ruang Tata Usaha
11. Pos Atas
12. Musholla
13. Ruang Aula
14. Lapangan Bulu Tangkis
15. Pendopo
16. Dapur
17. Sumur
18. Ruangan Hakim Wasmal
19. Ruangan Ketrampilan Perkayuan
20. Tempat Pencucian Mobil
21. Ruang Penghuni terdiri dari :
  - a. Wisma Anak : 1 Kamar
  - b. Blok Wanita : 2 Kamar
  - c. Blok Mapenaling ( masa pengenalan lingkungan): 2 Kamar
  - d. Blok A : 9 Kamar
  - e. Blok B : 11 Kamar
  - f. Blok C : 4 Kamar
  - g. Sel Isolasi : 2 Kamar
22. Satu unit kendaraan roda dua, dan satu unit kendaraan roda empat.

Kondisi bangunan Rumah Tahanan Bangil dilihat dari umurnya tergolong relatif tua. Akan tetapi berkat renovasi dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pihak Rumah Tahanan Bangil, bangunan masih bisa dipergunakan oleh para pegawai untuk berkantor dan melakukan pembinaan serta untuk menampung warga binaan guna menjalani masa tahanan dan masa pidana.<sup>1</sup>

## **2. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB**

Struktur Organisasi dan tata kerja Rumah Tahanan Negara Klas IIB diatur dengan keputusan Menteri Kehakiman RI no.M.06.PR.07.03 tahun 2003, adapun struktur Organisasi tersebut adalah :

### **a. Kepala Rumah Tahanan Bangil**

Jabatan ini berfungsi untuk mengkoordinasikan, memimpin, mengawasi proses penerima, penempatan, perawatan, keamanan, dan tata tertib tahanan serta bidang fasilitas Rutan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan penyidikan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.

### **b. Kepala Kesatuan Pengamanan Rumah Tahanan Bangil**

Jabatan ini berfungsi untuk mengkoordinasikan tugas pengamanan dan ketertiban dengan melakukan pengaturan jadwal penjagaan, penggunaan peralatan pengamanan dan pembagian tugas juga agar tercipta suasana aman dan tertib dalam Rutan. Jabatan ini membawahi beberapa sub :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi dan Wawancara, Petugas kepala keamanan, Bpk Andrias, 20 Mei 2013, Bangil.

- 1) Satgas P2u ( Pengaman pintu utama)
- 2) Rupam A (Regu Pengamanan)
- 3) Rupam B
- 4) Rupam C
- 5) Rupam D

c. Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Bangil

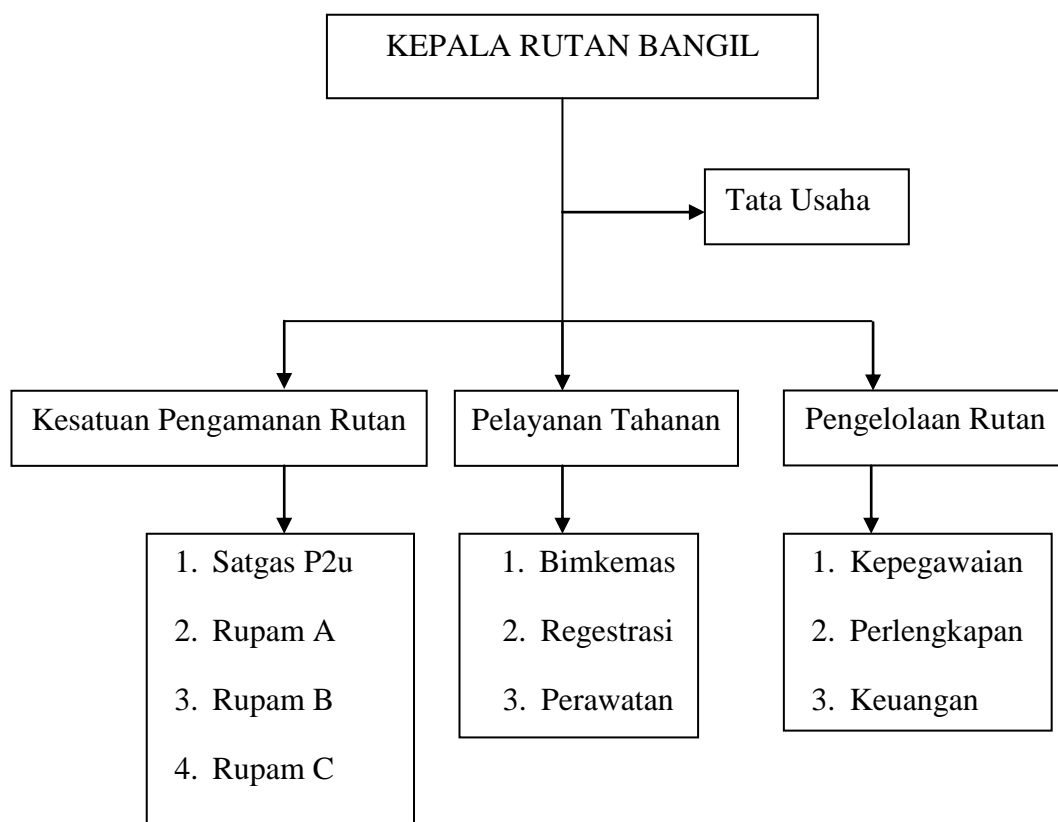
Jabatan ini berfungsi untuk mengkoordinasikan administrasi dan perawatan, mempersiapkan pemberian bantuan hukum dan penyuluhan serta pemberian bimbingan kegiatan bagi tahanan di Rutan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Jabatan ini membawahi beberapa sub :

1. Bimbingan kemasyarakatan
2. Registrasi
3. Perawatan

d. Kepala Sub Seksi Pengolahan Rumah Tahanan Bangil

Jabatan ini berfungsi untuk melaksanakan pengurusan administrasi kepegawaian, perlengkapan rumah tangga sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka kelancaran tugas pengelolaan Rutan.

1. Kepegawaian
2. Perlengkapan
3. Keuangan

**Bagan 4.1 Struktur Organisasi Rutan Bangil**

### 3. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahanan klas IIB Bangil

Rumah tahanan klas IIB Bangil dibentuk berdasarkan PP No 27 tahun 1983 dimana Rumah Tahanan klas IIB Bangil ini merupakan yang terletak diluar kota, di kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Rumah Tahanan Negara klas IIB Bangil mempunyai tugas dan fungsi sebagai tempat penahanan tersangka selama proses pemeriksaan, penyelidikan, penuntutan dan pemeriksaan di pengadilan dan untuk memidana narapidana yang memiliki jangka pendek.

Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman RI No:M.04.UM.01.06 tahun 1983 Rumah Tahanan Negara klas IIB Bangil ini ditetapkan sebagai Cabang Rumah Tahanan Negara Bangil, kemudian tahun 2003 tanggal 16

april 2003 berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI No.M.06.PR.07.03 tentang peningkatan status Cabang Rumah Tahanan Negara menjadi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Bangil, dan surat keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI No: A.404.KP.04.04 tahun 2004 tanggal 25 Februari 2004 tentang pengangkatan dan alih tugas pejabat eselon III dan IV di lingkungan DK dan HAM RI.

#### **4. Macam-Macam dan Tahap Pembinaan Rutan Klas IIB Bangil**

Menurut UU Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pemasyarakatan merupakan cara dan proses untuk merubah seseorang pelanggar hukum berdasarkan Pancasila dengan mengikut sertakan tiga elemen yang menjadi pendukungnya yaitu pembina, warga binaan, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan. Maka diadakan pembinaan untuk narapidana dan tahanan yang mengacu pada Keputusan Menteri Kehakiman RI.No.M.02-PR.04.10 tahun 1990 tentang pembinaan Narapidana/Tahanan. Di dalam pola pembinaan tersebut pada dasarnya dibagi dua yaitu:

##### **1. Pembinaan Kepribadian**

###### **a. Pembinaan Kesadaran Beragama**

Pembinaan kesadaran beragama ini dilakukan bersama-sama antara tahanan dan narapidana, adapun tujuannya adalah untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertebal kepercayaan

kepada Tuhan. Di Rutan mayoritas narapidana beragama Islam dan Kristen. Dalam melaksanakan pembinaan Agama Islam, rutan bekerja sama dengan pihak luar, yaitu para Ustad dari pondok pesantren disekitar Rutan dan dari Rutan juga menyediakan petugas dan dibantu oleh narapidana, sedangkan untuk kegiatan Agama Kristen pihak Rutan bekerja sama dengan pihak luar yaitu partai Damai Sejahtera yang diadakan setiap hari sabtu jam 07.30-09.00 WIB.

b. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran diri warga Binaan untuk menjadi warga Negara yang baik dan memiliki tingkat kesadaran hokum yang tinggi. Pembinaan ini dilakukan melalui diskusi secara bersama-sama baik tahanan maupun narapidana, sedangkan pengisi ceramah dari petugas Rutan sendiri juga dari instansi lain seperti polri, kejaksaan, dan lainnya.

c. Pembinaan Mengintegrasikan Diri Dengan Masyarakat

Usaha mengintegrasikan narapidana dengan masyarakat diharapkan mampu mendorong dan meyakinkan masyarakat bahwa narapidana mampu memperbaiki dirinya selama menjalani proses pembinaan. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara masyarakat masuk kedalam Lembaga dalam rangka kunjungan atau kegiatan social lainnya, sedangkan dalam peraturan Menteri Hukum dan HAM, disebutkan bahwa pembinaan ini dapat dilakukan atau ditempuh dengan melalui berikut ini :

- 1) Asimilasi adalah proses pembinaan Narapidana yang dilaksanakan dengan membaurkan narapidana pemasyarakatan di dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Pembebasan Bersyarat adalah proses pembinaan narapidana di luar Lembaga Pemasyarakatan setelah menjalani kurang dari 2/3 masa pidananya minimal sembilan bulan.
- 3) Cuti Menjelang Bebas adalah proses pembinaan narapidana di luar lembaga pemasyarakatan setelah menjalani 2/3 masa pidana sekurang-kurangnya sembilan bulan berkelakuan baik.
- 4) Cuti Bersyarat adalah proses pembinaan diluar Lembaga Pemasyarakatan bagi narapidana yang di pidana satu tahun ke bawah, sekurang-kurangnya telah menjalani 2/3 masa pidana.<sup>2</sup>

## 2. Pembinaan Kemandirian

Untuk pembinaan kemandirian ini disesuaikan dengan sarana dan prasana yang ada serta kemampuan dari petugas untuk menciptakan suatu kegiatan kerja yang dapat dilakukan oleh narapidana, di Rutan Bangil untuk saat ini pembinaan kemandirian belum berjalan walaupun disana ada mesin perkayuan, hal ini disebabkan karena tidak adanya dana dan kurangnya kerja sama dengan pihak lain. Oleh karena itu narapidana yang pidananya lebih dari 12 bulan di pindahkan ke Lembaga Pemasyarakatan lain yang mampu memberikan pembinaan secara cukup.

---

<sup>2</sup> Wawancara, Bu. Widyawati (Petugas Bimkes), 22 Mei 2013, Bangil.



Narapidan dalam mengikuti semua pembinaan yang ada di Rutan Bangil harus melalui beberapa tahap-tahap pembinaan, antara lain:

1) Tahap Pertama

Sejak diterima sampai sekurang-kurangnya  $\frac{1}{2}$  dari masa pidana narapidana diberitahu segala hal yang berkaitan dengan diri narapidana mengenai latar belakang kehidupan, pendidikan, penyebab melakukan tindak pidana dan lain-lain. Tahap ini sangat penting dalam rangka mengenal jauh tentang diri narapidana.

2) Tahap Kedua

Sejak  $\frac{1}{2}$  sampai sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  masa pidana. Pada tahap ini diharapkan narapidana lebih menunjukkan adanya suatu perubahan baik sikap maupun tingkah laku. Pembinaan yang diterima narapidana pada tahap ini harus dapat mengisi nilai-nilai yang kurang pada diri narapidana baik itu pembinaan kepribadian ataupun pembinaan kemandirian.

3) Tahap Ketiga

Sejak  $\frac{2}{3}$  masa pidana sampai habis masa pidana yang harus dijalani, pada tahap ini narapidana mulai diberi kesempatan untuk mengintegrasikan diri dengan masyarakat. Integrasi social dengan masyarakat sangat penting dalam dalam rangka menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat yang sudah lama ditinggalkannya akibat pidana hilang kemerdekaan yang harus dijalani.

Adapun pentahapan pembinaan sangat penting sekali agar dapat diketahui dan di evaluasi setiap perkembangan yang terjadi pada narapidana. Apabila pentahapan pembinaan tersebut dijalankan maka petugas dapat menentukan pembinaan yang selanjutnya akan diberikan kepada narapidana.<sup>3</sup>

## 5. Demografi Rumah Tahanan Negara Bangil

Penghuni rumah tahanan Bangil terdiri dari para tahanan dan narapidana. Tahanan merupakan pelaku tindak pidana maupun pelanggaran hukum yang belum menerima vonis dari pengadilan, sedangkan narapidana merupakan pelaku tindak pidana maupun pelanggaran hukum yang telah menerima vonis dari pengadilan. Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 18 Mei 2013 secara keseluruhan baik warga binaan tahanan ataupun narapidana berjumlah 355 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Warga Binaan Rutan Bangil

No.	Tahanan				Narapidana				Ket.
	Jenis	L	P	Jml	Jenis	L	P	Jml	
1	A. I	40	6	46	B. I	95	2	97	
2	A. II	32	1	33	B. II	37	1	38	
3	A. III	128	6	134	B. III	1	-	1	
4	A. IV	2	-	2		2	-	2	
5	A. V	2	-	2					
	Jumlah			217	138				355

Keterangan :

Tahanan A I : Tahanan Polisi

Tahanan A II : Tahanan Kejaksaan

<sup>3</sup> Wawancara, petugas Registrasi, Bpk. Sadi. 24 Mei 2013, Bangil.

- Tahanan A.III : Tahanan Hakim Pengadilan Negeri yaitu tahanan yang karena ada pelimpahan perkara dari jaksa ke tangan hakim.
- Tahanan A IV : Tahanan Putusan Banding, tahanan karena perkara yang sudah diputus oleh Hakim Pengadilan yang berkompeten, akan tetapi merasa tidak puas dan tersangka mengajukan naik banding. Selama belum ada putusan banding, tersangka tetap harus menjalani putusan Hakim I dan Hakim II.
- Tahanan A V : Tahanan Putusan Kasasi, yaitu tahanan karena perkara yang sah diputus pengadilan tinggi tetapi pihak tersangka tidak puas dan kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.
- B.I : Hukuman lebih dari 1 tahun
- B.II.a : Hukuman 3 bulan sampai dengan 1 tahun
- B.II.b : Hukuman 1 bulan sampai dengan 3 bulan
- B.III : Narapidana yang dikenai pidana kurungan sebagai pengganti denda atau subsider, ini untuk Tindak Pidana Ringan (TIPIRING) dan biasanya dibawah tiga bulan.

Dalam hal klasifikasi berdasarkan umur, dapat dikategorikan menjadi tiga kategori :

1. Kategori Dewasa : Umur 22 tahun keatas
2. Kategori Pemuda : Umur 18 – 21 tahun
3. Kategori Anak pidana : Dibawah umur 18 tahun

### **Jumlah Penghuni Rutan Berdasarkan Agama Yang Dianut**

Adapun penghuni rutan klas IIB Bangil yang beragama Islam jumlahnya cukup banyak dibandingkan dengan pemeluk agama lain. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Warga Binaan Berdasarkan Agama

<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	347
2	Kristen	5
3	Katolik	2
4	Hindu	1
5	Budha	-
Jumlah		355

### **Jumlah Penghuni Rutan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Komposisi penghuni rutan Bangil berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Warga Binaan Rutan Berdasarkan Pendidikan

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	S1	5
2	SMA/SMK	139
3	SMP	118
4	SD	93
5	-	-
Jumlah		355

## B. Deskripsi Kegiatan Kerohanian Islam Di Rutan Bangil

Kegiatan kerohanian di Rutan merupakan salah satu kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk membina narapidana agar menjadi orang yang berguna dan tidak akan mengulangi perbuatannya setelah dia keluar dari Rutan. Maka dari itu kegiatan kerohanian di Rutan Bangil sangat-sangatlah diperhatikan terutama kegiatan kerohanian Islam karena sebagian besar warga binaan beragama Islam, hampir setiap hari kegiatan kerohanian Islam dilaksanakan, Untuk lebih jelas bisa dilihat jadwal kegiatan kerohanian Islam sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan kerohanian

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan Kerohanian Islam
1	Senin	07.30-09.00	Istighosah, Sholat Dhuha + sholat taubat
2	Selasa & Rabu	07.30-09.00	Belajar Al Qur`an
3	Kamis	07.30-09.00	Ceramah + Yasin dan Tahlil
4	Jum`at	12.00-13.00	Sholat Jum`at

Dalam pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam ini tidak hanya dipimpin atau dibina oleh para ustad dari luar saja tapi kegiatan ini juga dibina oleh napi sendiri, salah satu contoh ustad mubad adalah beliau yang bertugas membina para napi, dia adalah salah seorang napi dan juga pembimbing warga napi yang ada di penjara (Tanping), beliau ini terkena pasal 310/uu 22 th 2009 dengan hukuman 1 tahun 4 bulan, 1 bulan lagi masa tahanan beliau akan selesai. Selama ini beliau adalah yang memimpin teman-

teman yang ada di Rutan dengan dibantu temannya yang juga terkena kasus yang sama. Selama ini kegiatan yang di isi beliau hari Selasa, Rabu yang diisi dengan kegiatan ngaji Al Qur`an dan pengajian Nashoihul Ibad. Kegiatan ini dilaksanakan bagi warga binaan baik itu tahanan ataupun narapidana.

Selama beliau membimbing teman-teman di Rutan, beliau merasa kebanyakan mereka merasakan ketenangan ketika mendapatkan siraman-siraman rohani dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan istighosah, tahlil, sholat taubat, dan dhuha yang dilaksanakan pada hari Kamis. Di keseharian mereka banyak juga dari mereka yang datang ke kamar beliau untuk mencurahkan keluh kesah yang mereka rasakan, mulai dari masalah keluarga, penyesalan atas apa yang mereka lakukan selama ini. Karena batin mereka merasa tenang ketika mengikuti kegiatan kerohanian Islam, maka warga binaan pun mengusulkan agar ditambah waktu kegiatan kerohanian Islam seperti ngaji nashoihul ibad dan ngaji Al Qur`an, akhirnya kepala Rutan pun menyetujui usulan warga binaan untuk mengadakan Kegiatan Kerohanian Islam (ngaji Al Qur`an, kitab Nashoihul Ibad, Rebana) pada hari sabtu mulai jam 07.30-10.00.<sup>4</sup>

Tujuan dalam suatu tindakan dapat disebut juga sebagai target atau sasaran yang hendak dicapai, maka dengan demikian tindakan yang dilakukan tersebut tidak akan melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan kegiatan kerohanian Islam terhadap narapidana di rumah tahanan klas IIB Bangil, adapun tujuan tersebut antara lain :

---

<sup>4</sup> Wawancara, Tanping(Tahanan Pemdamping) Kegiatan Kerohanian Islam, ustad Mubad, 29 Mei 2013

- a. Meningkatkan iman dan taqwa  
Dengan adanya kegiatan ini diharapkan warga binaan ( narapidana ) semakin mantap iman dan taqwanya terhadap Allah SWT, sehingga mereka bisa mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.
- b. Memberikan bekal dan pedoman hidup beragama sehingga memiliki akhlaq yang baik
- c. Memberikan bekal ilmu pengetahuan agama untuk meningkatkan pengetahuan Ini dimaksudkan untuk membantu warga binaan agar memiliki pegangan keagamaan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d. Meningkatkan ketahanan sosial sehingga warga binaan mampu melindungi diri dari pengaruh lingkungan yang tidak baik.
- e. Berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis terhadap masa depannya.
- f. Mempersiapkan warga binaan untuk dapat hidup bermasyarakat sehingga mampu berintegrasi secara wajar dalam kehidupan masyarakat setelah masa pidananya telah usai.

Materi-Materi kegiatan kerohanian Islam (pengajian) di rumah tahanan klas II Bangil harus disesuaikan dengan keadaan obyek yaitu narapidana, materi yang disampaikan harus sesuai dengan situasi dan kondisi narapidana, karena kalau tidak demikian maka materi yang disampaikan tidak akan mengena pada narapidana. Sesekali dalam materi pengajian di selipi dengan cerita-cerita orang sholeh, hikmah menjalankan syariat Islam,

menunjukkan satu contoh bukti kekuasaan Allah dengan menyebutkan satu benda yang tidak asing bagi mereka. Sehingga materi tersebut mudah diterima dan bermanfaat bagi narapidana sebagai pengendalian diri terhadap keinginan-keinginan, atau dorongan-dorongan mereka yang kurang baik serta dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Secara global materi Kegiatan Kerohanian Islam yang diberikan para da'i meliputi empat hal, yakni :

a. Tauhid

Materi ini mempelajari tentang keimanan dan kepercayaan terhadap rukun Iman, hal ini dimaksudkan agar narapidana dapat mengerti, memahami dan mensikapinya.

b. Fiqih

Materi ini mempelajari perihal hukum Islam , baik yang berupa ibadah maupun mu'amalah, dimaksudkan agar narapidana dapat mengerti.

Dalam materi fiqih ini para da'I bukan hanya

c. Akhlak

Materi akhlak atau budi pekerti banyak menitik beratkan pada tata cara hidup bermasyarakat, aspek-aspek yang terdapat dalam materi ini meliputi akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia seperti hormat-menghormati terhadap orang lain, berbakti terhadap orang tua, saling tolong-menolong dan lain sebagainya. Dengan bekal tersebut diharapkan akan menambah kesadaran untuk introspeksi diri dan kemudian akan berusaha memperbaikinya.



d. Baca Al-Qur'an

Dalam materi ini warga binaan diajarkan tentang belajar membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan agar mereka dapat lancar dan fasih dalam membaca Al Qur'an yang kemudian pada akhirnya mereka mengetahui artinya dari isi Al-Qur'an sekalipun sedikit-sedikit dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Kota Bangil adalah salah satu kota yang banyak sekali di dirikan pondok pesantren, maka dari itu para petugas Rutan dalam melaksanakan kegiatan kerohanian di Rutan Bangil bekerja sama dengan beberapa pesantren diantaranya PP. Darut Tauhid, PP. Nurul Dholam, dan para tokoh-tokoh Agama yang cukup dikenal di kota Bangil seperti Almarhum Ustad Moh. Nashihin yang mana sekarang digantikan pada putranya yang baru saja pulang dari Mesir yakni Ustad Muhammad, ini semua dirancang agar warga binaan tidak merasakan kebosanan. Para ustad-ustad ini mengisi khusus pada hari senin, kamis, dan jum`at.

Pada pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam yang peneliti maksudkan disini ialah cara-cara yang digunakan oleh pembimbing dalam menyampaikan materi kepada narapidana di rutan Bangil, Cara-cara yang diterapkan adalah:

a. Cara Ceramah

Maksud Cara ini adalah penyampaian materi kegiatan kerohanian Islam pada narapidana dilakukan dengan cara lesan, Cara ini sering

---

<sup>5</sup> Wawancara, Da'i, Ustad Fauzi, 27 Mei 2013

dipergunakan oleh para pembimbing. Cara ini yang bersifat aktif adalah pembimbing, sedangkan *audiens* (narapidana) yang dijadikan obyek bimbingan sebagai pendengar yang bersifat pasif.

Dalam Cara ini pembimbing atau penyuluh agama harus tahu caranya agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dapat dipahami oleh obyek bimbingan, pembimbing dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi obyek bimbingan tersebut ( narapidana ), serta dituntut lancar dan runtut berbicara / menyampaikan materi.

b. Cara diskusi

Cara ini diterapkan setelah pembimbing menyampaikan materi, dan dapat pula diterapkan ketika ditengah-tengah penyampaian materi.

Dengan cara ini pula pembimbing dapat mengecek keseriusan napi dalam memahami materi yang disampaikannya serta mengecek semangat, minat dan perhatian warga binaan dalam mengikuti kegiatan kerohanian.

Disini peneliti hanya mendeskripsikan Kegiatan Kerohanian Islam yang dilaksanakan oleh warga binaan cowok karena kegiatan kerohanian Islam yang dilaksanakan warga binaan cewek hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu, sehingga pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam tersebut tidak berjalan secara optimal seperti warga binaan cowok, disamping itu Rutan Bangil tidak menampung narapidana cewek tapi hanya tahanan saja (sementara). Baru kalau dia sudah di vonis oleh pengadilan dia akan di pindahkan di LP Malang.

### C. Penyajian Data

Dari penelitian ini yang menjadi responden adalah 41 orang yang aktif mengikuti Kegiatan Kerohanian di Rutan Bangil.

Sedangkan untuk aturan score atau nilai untuk masing-masing pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel X

Kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di Rutan klas IIB Bangil

- ❖ Untuk jawaban A score 2
- ❖ Untuk jawaban B score 1

**Tabel 4.5 Score  
Kegiatan Kerohanian Islam di Rutan Bangil**

No	Nomer Item dan Nomer Score Kegiatan Kerohanian Islam di Rutan Bangil (X)				
	1	2	3	4	5
1	2	2	2	2	2
2	2	1	2	1	1
3	2	2	2	2	2
4	1	1	1	2	2
5	2	1	2	1	1
6	2	2	2	2	2
7	2	2	2	2	2
8	2	1	2	1	1
9	2	2	2	2	2
10	2	2	2	2	2
11	1	1	1	2	2
12	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2
14	2	1	2	1	1
15	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	2
17	2	1	2	1	1
18	2	2	2	2	2
19	1	1	1	2	2
20	2	1	2	1	1
21	2	2	2	2	2

22	2	2	2	2	2
23	1	1	1	2	2
24	2	2	2	2	2
25	2	1	2	1	1
26	2	2	2	2	2
27	1	1	1	2	2
28	2	2	2	2	2
29	2	1	2	1	1
30	2	2	2	2	2
31	1	1	1	2	2
32	2	2	2	2	2
33	2	2	2	2	2
34	2	2	2	2	2
35	2	2	2	2	2
36	2	1	2	1	1
37	2	2	2	2	2
38	1	1	1	2	2
39	2	1	2	1	1
40	2	2	2	2	2
41	2	2	2	2	2

Keterangan :

- Nomor urut dari kiri ke kanan ( no. 01 sampai no. 5 ) adalah nomor item atau pertanyaan
- Nomor urut dari atas ke bawah (no. 01 sampai no. 41) adalah nomor responden

b. Variabel Y

Pengamalan Keagamaan Narapidana di Rutan klas IIB Bangil

- ❖ Untuk jawaban A score 2
- ❖ Untuk jawaban B score 1



31	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
39	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Keterangan :

- Nomor urut dari kiri ke kanan ( no. 01 sampai no. 5 ) adalah nomor item atau pertanyaan
- Nomor urut dari atas ke bawah (no. 01 sampai no. 41) adalah nomor responden

Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel, uji signifikansi atau validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung ditunjukkan dalam *Corrected item-total correlation* lebih besar dari  $r$  tabel (0,316) dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. (Ghozali, 2002;42). sebagaimana tampak pada Tabel 4.7 dibawah :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas (X)**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
soal1	1.8293	.38095	41
soal2	1.5854	.49878	41
soal3	1.8293	.38095	41
soal4	1.7561	.43477	41
soal5	1.7561	.43477	41

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dikatakan bahwa semua instrument penelitian untuk variabel Kegiatan Kerohanian Islam dinyatakan valid karena masing-masing instrumen memiliki nilai *Corrected item-total correlation* > 0,316.

Selanjutnya untuk variabel Pengamalan Keagamaan (Y) akan dikemukakan hasil uji validitas terhadap angket yang disebarkan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas (Y)**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
soal1	2.0000	.00000	41
soal2	2.0000	.00000	41
soal3	2.0000	.00000	41
soal4	2.0000	.00000	41
soal5	1.7561	.43477	41
soal6	1.7561	.43477	41
soal7	1.7561	.43477	41
soal8	1.8293	.38095	41
soal9	1.8293	.38095	41
soal10	2.0000	.00000	41
soal11	2.0000	.00000	41
soal12	2.0000	.00000	41

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa semua instrument penelitian untuk variabel Pemahaman Syari'at Islam dinyatakan valid karena masing-masing instrumen memiliki nilai *Corrected item-total correlation* (r-hitung)  $> 0,316$ .

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan atas data yang telah valid. Metode pengujiannya menggunakan *Cronbach Alpha*. Reliabilitas dalam penelitian ini merupakan derajat ketepatan, ketelitian, atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukur. Dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.00*, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran):

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Alpa Cronbach</i></b>	<b>Standar</b>	<b>Keterangan</b>
Kegiatan kerohanian Islam	0.738	$> 0,6$	Reliabel
Pengamalan Keagamaan	0.644	$> 0,6$	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dikatakan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel karena masing-masing nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .



#### D. Analisis Data

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur ketepatan atau kecocokan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi. Makin besar nilai  $R^2$  dikatakan model regresi semakin tepat atau cocok, sebaliknya makin kecil nilai  $R^2$  dikatakan model regresi tidak tepat untuk mewakili data hasil observasi. Selain itu,  $R^2$  juga berguna untuk mengukur proporsi atau persentase dari jumlah variasi Y yang dapat diterangkan oleh model regresi. Hasil uji koefisien determinan simultan dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**

#### **Analisis Korelasi dan Koefisien Determinant**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.942	.940	.32493

a. Predictors: (Constant), ceramah,khtbah jum`at,istighosah,belajar Al Qur`an

b. Dependent Variable: sholat,puasa,interaksi Dengan teman

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah Penulis (Lampiran)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar **0,970**. Nilai korelasi tersebut bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat cukup kuat dan searah. Hasil

tersebut juga mengindikasikan bahwa kegiatan Kerohanian Islam berhubungan signifikan terhadap Pengamalan Keagamaan.

Adanya nilai korelasi mengakibatkan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,942 karena nilai koefisien determinan merupakan kuadrat dari nilai korelasi. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya keragaman data yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model sebesar 94,2%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 94,2\% = 5,8\%$  bermakna variabel Pengamalan KeagamaanNarapidana dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan nilai terkoreksi dari koefisien determinan ( $R^2$ -*adjusted*) sebesar 0,940 artinya ketepatan model dalam menjelaskan keragaman data sebesar 9,4%.

Analisis regresi linear pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Kegiatan Kerohanian Islam (X) terhadap Pengamalan Keagamaan (Y) pada responden yang dihasilkan dari regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Untuk mengetahui besarnya konstanta dan masing-masing koefisien variabel bebas pada hasil analisis regresi linear digunakan tabel Coefficients yang dapat diringkas dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.11 Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.373	.305		50.420	.000
	ceramah,khtbah jum`at,istighosah, belajarAlQur`an	.863	.034	.970	25.128	.000

a. Dependent Variable: sholat,puasa,interaksi Dengan teman

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah Penulis (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun suatu model regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel (X) Kegiatan Kerohanian Islam dan variabel (Y) Pengamalan Keagamaan. Model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,373 + 0,863X$$

Model tersebut menjelaskan bahwa jika variabel (X) Kegiatan Kerohanian Islam bernilai nol, maka besarnya variabel (Y) Pengamalan Keagamaan yang ada adalah sebesar 15,373. Jika (variabel X) Kegiatan Kerohanian Islam meningkat sebesar satuan, maka besarnya (variabel Y) Pengamalan Keagamaan Narapidana akan meningkat sebesar 0,863.

### E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan Uji t, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Kegiatan Kerohanian Islam di Rutan Bangil (variabel X) terhadap Pengamalan Keagamaan Narapidana (variabel Y). Adapun hipotesa yang digunakan untuk menguji pengaruh (variabel X) terhadap (variabel Y) pada responden narapidana di Rutan klas IIB Bangil adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Narapidana di Rutan Klas IIB Bangil

$H_o$  : Tidak ada pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Narapidana di Rutan Klas IIB Bangil.

Dalam Uji t digunakan *level of significant* sebesar ( $\alpha$ ) 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas ( $df$ ) sebesar  $n - 2 = 41 - 2 = 39$ , dan Uji t yang dilakukan uji dua arah, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,685. Untuk menilai apakah  $H_o$  yang diterima/ditolak, ditentukan kriteria sebagai berikut :

- a. Hipotesa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. Hipotesa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil Uji t terhadap (variabel X) Kegiatan Kerohanian Islam ke (variabel Y) Pengamalan Keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Kegiatan Kerohanian Islam	50,420	1,685	$H_0$ ditolak	<b>Signifikant</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah Penulis (Lampiran 3)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil analisis dengan menggunakan Uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk Kegiatan Kerohanian Islam (variabel X) sebesar 50,420 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,685, sehingga diputuskan untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  dan menyimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan kajian analisis dengan menggunakan Uji t, diketahui bahwa variabel bebas Kegiatan Kerohanian Islam yang diselenggarakan oleh petugas Rutan klas IIB Bangil ternyata mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengamalan Keagamaan Narapidana.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Pengamalan Keagamaan narapidana di Rutan bangil erat kaitannya dengan variabel-variabel yang diteliti, sehingga di masa mendatang untuk meningkatkan pengamalan Keagamaan Narapidana, petugas Rutan khususnya yang bertanggung jawab diselenggaranya Kegiatan Kerohanian Islam sebaiknya perlu melakukan peningkatan serangkaian metode dakwah yang menarik yang berkaitan dengan upaya-upaya untuk menumbuh kembangkan kegiatan kerohanian islam yang lebih membangun motivasi para narapidana

untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga narapidana diharapkan dengan diadakan kegiatan ini bisa terbiasa untuk mengamalkan samapai mereka keluar dari rutanpun tetap melakukan ajaran-ajaran yang telah mereka dapat di rutan.